

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah Dasar mencakup materi kebahasaan dan materi sastraan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dilengkapi dengan pembelajaran sastra, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi Sekolah Dasar.

Salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa di SD yang memegang peranan penting adalah pembelajaran Berbicara, tanpa memiliki kemampuan berbicara sejak dini, anak akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa lain di kemudian hari. Kemampuan berbicara menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan berbicara siswa akan dapat berkomunikasi dengan siswa lain. Oleh karena itu peranan pembelajaran bahasa khususnya kemampuan berbicara di SD menjadi sangat penting.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, mendengar, dan menulis.

Harapan saya dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui pidato ini agar siswa mampu berbicara dengan percaya diri didepan kelas maupun ditempat umum dan dengan mengekspresikan sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ada disekolah ataupun yang berhubungan dengan pendidikan. Berpidato juga bisa mengembangkan daya pikir anak agar bisa berkomunikasi baik dengan siswa lainnya. Menurut Tarigan (2008:16) berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tarigan (2008:3-4) mengartikan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh

keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Berbicara merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui sebuah aktivitas berbicara seseorang mampu berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Melalui aktivitas berbicara seseorang menyampaikan keinginan, informasi, pikiran, gagasan, membujuk, meyakinkan, mengajak, dan menghibur. Hal ini selaras dengan tujuan berbicara menurut Tarigan (2008: 15), yaitu: (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Kesulitan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat menghambat kelancaran saat berbicara di depan umum. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa rasa takut, cemas, dan tertekan. Ketiga perasaan itu dapat membuat orang kurang percaya diri, bahkan dapat membuat seseorang merasa tidak mampu berbicara di depan umum.

Keterampilan berbicara diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar. Namun, pada umumnya siswa SD masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan. Menggunakan ragam bahasa lisan baik dan benar. Hal ini juga dialami oleh siswa di kelas IV SDN 107 Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV SDN 107 Kota Gorontalo kemampuan berbicara siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah 28 siswa hanya 5 siswa yang mendapat skor 75 ke atas, sisanya 23 siswa memperoleh skor 75 ke bawah dengan nilai rata-rata 70. Hal tersebut masih sangat jauh dengan harapan karena dari jumlah siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal 75. Penyebabnya adalah siswa belum memiliki cukup keberanian, kurang percaya diri, dan tidak mampu menyampaikan gagasannya secara lancar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran berbicara melalui pidato, salah satu untuk mengatasi kesulitan dalam berbicara. Dengan demikian, siswa akan terlatih berbicara dan juga membantu siswa untuk lebih percaya diri saat didepan kelas maupun saat tampil didepan umum. Pidato juga lebih menekankan keaktifan siswa untuk menggali potensi agar berani berpidato didepan kelas

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Pidato dikelas IV SDN 107 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikas Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : Kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang, kurang percaya diri dan kesulitan dalam merangkai kata saat berbicara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah peneliti ini adalah: Apakah melalui pidato kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 107 Kota Gorontalo dapat ditingkatkan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah : Untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui pidato pada siswa kelas IV SDN 107 Kota Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dikelas IV SDN 107 Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan pidato dalam kegiatan pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah-langkah berpidato adalah :

- a. Menentukan topic
- b. Menentukan maksud/tujuan
- c. Memilih dan memahami situasi pendengar

- d. Mengumpulkan bahan
- e. Memahami dan menghayati materi
- f. Menyusun kerangka pembicaraan dari pendahuluan, isi dan penutup

Pidato juga menurut Keraf (2008; 317) menggunakan langkah-langkah yang dikelompokkan kedalam tiga kelompok kegiatan. Ketiga kelompok kegiatan itu, yakni

:

- (1) memilih masalah
- (2) menyusun uraian, dan
- (3) mengadakan latihan.

Meneliti dan memilih masalah terdiri dari tiga langkah, yakni :

- (1) menentukan maksud
- (2) menganalisis pendengar dan situasi, dan
- (3) memilih dan mempersempit topic.

Kegiatan kedua berupa menyusun uraian terdiri dari tiga langkah pula, yakni :

- (1) mengumpulkan bahan
- (2) membuat kerangka uraian, dan
- (3) menguraikan secara rinci. Kegiatan ketiga, mengadakan latihan langkah terakhir untuk mempersiapkan pidato.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Pidato dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbiacara.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi stasa 1 sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.
- 3) Bagi siswa, penelitian memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih meningkatkan kemampuan berbicara.
- 4) Bagi lembaga (Sekolah Dasar), penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berbicara siswa.